

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Pengertian Pengaruh Pemberitaan Kasus Penipuan

##### 1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>22</sup> Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

Hampir sama dengan pengertian KBBI di atas, adalah pendapat WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>23</sup> Menurut Wiryanto Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai

---

<sup>22</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.2005

<sup>23</sup> Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Kasus Pemberitaan

Pemberitaan atau Berita menurut para ahli. Pengertian Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Paul De Massenner mengemukakan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik minat khalayak.

Menurut Charnley dan James M. Neal, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Sedangkan menurut Sumadiria, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya Reporting edisi III menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik

---

<sup>24</sup> Wiryanto. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta : PT Grasindo 2012

<sup>25</sup> Paul De Massenner, Charnley dan James M. Neal Here's The News: Unesco Associate Errol Jonathans dalam Sumadiria, 2000.

atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.”<sup>26</sup>

Dalam Buku A.M. Hoeta Soehoet. Beliau adalah pendiri sekaligus Mantan Rektor Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta:

- a. Berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya
- b. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya
- c. Suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan, atau diinformasikan. Berita dalam media cetak dapat dilihat pada surat kabar, tabloid, atau majalah. Di dalam berita, selalu terdapat informasi.<sup>27</sup>

Menurut Mickhel V. Charniey, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual,

---

<sup>26</sup> Charley.Mitchel V, Repoting, New York: Holt Reinhart & Wiston halaman 44)1975

<sup>27</sup> Hoeta Soehoet, A.M, Dasar Dasar Jurnalistik, Yayasan Kampus Tercinta, IISIP, Jakarta, 2003

penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.<sup>28</sup> Sementara Willard C. Bleyer berpendapat bahwa berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang di pilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga menarik minat bagi pembaca.<sup>29</sup> Sedangkan William S Maulsby menyatakan bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang didasarkan fakta yang menarik perhatian banyak orang. Untuk memenuhi syarat berita yang baik, berita harus memuat nilai berita yang dijadikan acuan. Nilai berita dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter.

---

<sup>28</sup> Charley.Mitchel V, *Reporting*, New York: Holt Reinhart & Wiston.1975

<sup>29</sup> Willard G. Bleyer. *Newspaper Writing and Editing*, Boston, 1923

<sup>30</sup> Maulsby, William S. *Getting the news*, New York:Harcourt, Brace and Company, 1925

### 3. Unsur-unsur berita

Berita wajib memuat unsur 5W+1H, diantaranya what (apa) berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa; who (siapa) berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa; why (mengapa) berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui unsur what; where (di mana) berkaitan dengan wilayah kejadian; when (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian; dan unsur how (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Unsur berita berisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengumpulan informasi hingga pemecahan masalah. Oleh karena itu, unsur berita memuat nilai-nilai penting salah satunya agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diperoleh secara lengkap.<sup>31</sup>

### 4. Jenis-jenis berita

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Straight News*, berita langsung apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,

---

<sup>31</sup> Chaer, "Bahasa jurnalistik". Reineka Cipta. 2010

- b. *Depth News*, berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c. *Investigation News*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative News*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e. *Opinion News*, berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.<sup>32</sup> kategori jenis berita didesa lingge kampung 1 adalah berita *opinio news*

## 5. Media Masa

Media massa adalah medium komunikasi yang digunakan untuk mengirim informasi dan menyampaikannya pesan dengan bantuan teknologi kepada sejumlah orang banyak.<sup>33</sup>

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis: seperti

---

<sup>32</sup> Eric Persadanta Bangun dkk, "Analisis unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com" *e-journal unsrat Jurnalistik*, 5W+1H, Media Online, Analisis 2019

<sup>33</sup> Mahardono S.B.U dkk, "Pemanfaatan Media Massa oleh PT. Bina Mahasiswa Indonesia sebagai Stategi Pemasaran Liga Mahasiswa (Lima)" *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 3. Nomor 2. Desember 2013, hlm:115

surat kabar, film, radio, dan televisi. Media massa memiliki tiga sifat atau karakteristik yang berperan membentuk opini publik yaitu: ubikuitas, kumulatif dan konsonan. Sifat “ubikuitas” (*ubiquity*) mengacu pada fakta bahwa media merupakan sumber informasi yang sangat luas karena terdapat dimana saja, dengan kata lain ubikuitas adalah kepercayaan bahwa media terdapat dimanamana.<sup>34</sup>

Media massa merupakan istilah yang digunakan untuk mempertegas kehadiran suatu kelas, seksi media yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai audiens yang sangat besar dan luas (yang dimaksudkan dengan besar dan luas adalah seluruh penduduk dari suatu bangsa/negara).<sup>35</sup>

Media berusaha mendapat dukungan dari public terhadap pandangan atau pendapat yang disampaikan, dan selama itu pula pandangan atau pendapat itu terdapat dimana-mana. Sifat kumulatif media mengacu pada proses media yang selalu mengulang-ulang apa yang disampaikan. Pengulangan terjadi di sepanjang program, baik pada satu media tertentu ataupun pada media lainnya, baik yang sejenis maupun tidak. Sifat konsonan (*consonant*) mengacu pada kesamaan kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai yang dianut media massa. Noelle Neumann menyatakan, bahwa konsonan dihasilkan

---

<sup>34</sup> Alfira Br Ginting, ” Dampak Pemberitaan Kasus First Travel dan Kepercayaan Masyarakat Dalam Memilih Travel Umroh”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018)

<sup>35</sup> Liliweri. Komunikasi serba ada serba makna. Jakarta: kencana 2011

berdasarkan kecendrungan media untuk menegaskan, atau melakukan konfirmasi terhadap pemikiran dan pendapat mereka sendiri, dan menjadikan pemikiran dan pendapat itu seolah-olah berasal dari masyarakat.<sup>36</sup>

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan.

Menurut Ardianto dan Erdinaya terpaan dapat diukur dari frekuensi, atensi dan durasi seseorang dalam melihat media massa:

- a. Frekuensi, Mengumpulkan data khalayak tentang keajegan khalayak menonton sebuah jenis tayangan televisi, apakah itu program harian, mingguan, bulanan atau tahunan.
- b. Atensi (perhatian), Proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol pada saat stimuli lainnya melemah.
- c. Durasi, Mengitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program.

Dalam menjelaskan mengapa media memberikan pengaruh terhadap opini public, Noelle-Neumann menjelaskan

---

<sup>36</sup> Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo 2011

bahwa media tidak memberikan interpretasi yang luas dan seimbang terhadap peristiwa sehingga masyarakat memiliki pandangan terhadap peristiwa sehingga masyarakat memiliki pandangan terhadap realitas secara terbatas dan sempit.<sup>37</sup>

## 6. Jenis-jenis Media Massa

Menurut Cangara, jenis-jenis media massa dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain :

### a. Media cetak

Media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun seiring berkembangnya zaman kebebasan pers sudah semakin berkembang. Media cetak yang dapat dikategorikan sebagai media massa diantaranya adalah majalah dan surat kabar. Sebagai media cetak, baik surat kabar maupun majalah tetap berbeda karena memiliki karakteristik isi khas masing-masing.

### b. Media elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Radio merupakan media massa yang menyampaikan pesan lewat suara. Walaupun

---

<sup>37</sup> Morissan “ Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group”. 2014

perkembangan media massa sangat cepat dengan munculnya media lain seperti televisi, internet, dan sebagainya, tetapi radio tetap mempunyai tempatnya sendiri bagi khalayak luas. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio menjadi keunggulan radio dibandingkan dengan media-media lainnya.

Selain radio, muncul media televisi yang bisa menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Televisi dengan sifat audio visualnya merupakan keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan media cetak maupun media lainnya. Setelah radio dan televisi terdapat juga media film yang awalnya ditujukan sebagai media hiburan saat ini juga digunakan sebagai media penyebaran informasi dan media edukasi.

c. Media internet.

Internet baru mulai populer di abad 21, google sebagai mesin pencari elektronik populer lahir pada tahun 1997. Media internet pun mempunyai ciri khasnya sendiri dan saat ini bahkan bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media

yang lain dan masih akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi.<sup>38</sup>

## 7. Pengertian Penipuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tipu berarti kecoh, daya cara, perbuatan atau perkataan yang tidak jujur bohong, palsu, dan lain sebagainya, dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali, atau mencari untung.<sup>39</sup>

Dengan demikian maka berarti bahwa yang terlibat dalam penipuan adalah dua pihak yaitu orang menipu disebut dengan penipu dan orang yang tertipu. Jadi penipuan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau membuat, perkataan seseorang yang tidak jujur atau bohong dengan maksud untuk menyesatkan atau mengakali orang lain untuk kepentingan dirinya atau kelompok. Penipuan berasal dari kata tipu yang artinya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan atau perkataan yang tidak jujur bohong, palsu, dan sebagainya dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali, atau mencari untung. Penipuan itu sendiri berarti proses, cara, perbuatan menipu. Kejahatan penipuan itu termasuk *materiel delict* yang artinya untuk kesempurnaannya harus terjadi akibatnya. Unsur-unsur penipuan yaitu perbuatan yang

---

<sup>38</sup> Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo hlm. 74.2011

<sup>39</sup> Ananda S. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya. Kartika. 2009.

dilakukan untuk mendapatkan barang atau uang milik orang lain dan keuntungan dengan cara yang buruk. Karena menggunakan identitas palsu seperti nama palsu dan kedudukan palsu, dengan rangkaian kebohongan, atau menggunakan tipu muslihat. Dalam penipuan harus ada kausalitas antara tipu muslihat dengan pemberian barang tertentu yang jika tidak adanya tipu muslihat tersebut, maka tidak akan ada pemberian barang tersebut.

Pengertian penipuan sesuai pendapat tersebut di atas tampak jelas bahwa yang dimaksud dengan penipuan adalah tipu muslihat atau serangkaian perkataan bohong sehingga seseorang merasa terpedaya karena omongan yang seakan-akan benar. Biasanya seseorang yang melakukan penipuan, adalah menerangkan sesuatu yang seolah-olah betul atau terjadi, tetapi sesungguhnya perkataannya itu adalah tidak sesuai dengan kenyataannya, karena tujuannya hanya untuk meyakinkan orang yang menjadi sasaran agar diakui keinginannya, sedangkan menggunakan nama palsu supaya yang bersangkutan tidak diketahui identitasnya, begitu pula dengan menggunakan kedudukan palsu agar orang yakin akan perkataannya. Penipuan sendiri dikalangan masyarakat merupakan perbuatan yang sangat tercela namun jarang dari pelaku tindak kejahatan tersebut tidak dilaporkan kepihak kepolisian. Penipuan yang bersifat kecil-kecilan dimana korban tidak melaporkannya membuat pelaku penipuan terus

mengembangkan aksinya yang pada akhirnya pelaku penipuan tersebut menjadi pelaku penipuan yang berskala besar .<sup>40</sup>

Berdasarkan teori dalam hukum pidana mengenai penipuan, terdapat dua sudut pandang yang tentunya dapat diperhatikan, yakni menurut pengertian bahasa dan menurut pengertian yuridis. Dalam pengertian bahasa, kata dasar dari penipuan adalah tipu yang merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak jujur bohong, palsu, dan sebagainya dengan maksud untuk menyesatkan, sementara penipuan merupakan proses, cara, perbuatan menipu; perkara menipu (mengecoh) mengakali, atau mencari untung.

Penipuan yang terjadi di dunia siber saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Penipuan dengan cara yang sederhana misalnya dengan mengirimkan pemberitaan palsu atau bertindak sebagai orang lain secara tidak sah dan melakukan penipuan melalui internet sementara yang kompleks dapat dilihat dari cara kerja para pelaku yang berkelompok atau mempunyai jaringan. Melihat hal tersebut, pengaturan tindak pidana penipuan dalam KUHP dirasakan akan menemukan

---

<sup>40</sup>Dudung Mulyadi ” Unsur-Unsur Penipuan Dalam Pasal 378 Kuhp Dikaitkan Dengan Jual Beli Tanah “*jurnal unigal* Volume 5 No. 2 - September 2017

keterbatasan dalam mengakomodir sanksi atau hukuman terhadap perbuatan tersebut.<sup>41</sup>

Penipuan adalah kejahatan yang dilakukan oleh suatu orang atau lebih dengan cara berkata bohong terhadap orang lain atau tipu daya dengan melihat secara melawan hak demi memperoleh keuntungan yang lebih besar baginya, baik itu barang maupun uang.

Sebagaimana dasar hukum tindak pidana penipuan dalam hukum Islam yang terdapat didalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 188 ;

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”(Qs.Al-Baqarah ayat:188)”<sup>42</sup>

## 8. Unsur-unsur penipuan

Bentuk pokok dari bedrog atau perbuatan orang adalah Pasal 378 KUHP tentang Penipuan. Berdasarkan rumusan

---

<sup>41</sup>Toni Yury Rahmanto, "Penegakan hukum terhadap tindak pidana penipuan berbasis transaksi elektronik" *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, Vol. 19 No. 1, Maret 2019: 31-52, hal:37-38

<sup>42</sup> Al qur'an, surat Al Baqarah ayat 188, Depag RI, Al qur'an dan terjemahannya, 2019

tersebut, maka tindak pidana penipuan memiliki unsur-unsur pokok, yaitu :

- a. Dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum dengan maksud harus diartikan sebagai tujuan terdekat dari pelaku, yakni pelaku hendak mendapatkan keuntungan, keuntungan ini adalah tujuan utama pelaku dengan jalan melawan hukum, pelaku masih membutuhkan tindakan lain, maka maksud belum dapat terpenuhi. Dengan demikian, maksud tersebut harus ditujukan untuk menguntungkan dan melawan hukum sehingga pelaku harus mengetahui bahwa keuntungan yang menjadi tujuannya harus bersifat melawan hukum.
- b. Dengan menggunakan salah satu atau lebih alat penggerak penipuan (nama palsu, martabat palsu atau keadaan palsu, tipu muslihat dan rangkaian kebohongan). Sifat dari penipuan sebagai tindak pidana ditentukan oleh cara-cara pelaku menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang. Alat-alat penggerak yang digunakan untuk menggerakkan orang lain adalah sebagai berikut;

- 1) Nama palsu

Nama palsu dalam hal ini adalah nama yang berlainan dengan nama yang sebenarnya, meskipun perbedaan tersebut sangat kecil. Apabila penipu menggunakan nama orang lain yang sama dengan nama dan dengan

dia sendiri, maka penipu dapat dipersalahkan melakukan tipu muslihat atau susunan beli dusta.

2) Tipu muslihat

Tipu muslihat adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga perbuatan tersebut menimbulkan kepercayaan atau keyakinan atas kebenaran dari sesuatu kepada orang lain. Tipu muslihat ini bukanlah ucapan melainkan perbuatan atau tindakan.

3) Martabat atau keadaan palsu

Pemakaian martabat atau keadaan palsu adalah bilamana seseorang memberikan pernyataan bahwa dia berada dalam suatu keadaan tertentu dan keadaan itu memberikan hak-hak kepada orang yang ada dalam keadaan tersebut.

4) Rangkaian kebohongan

Diisyaratkan bahwa harus terdapat beberapa kata bohong yang diucapkan. Suatu kata bohong saja dianggap tidak cukup untuk alat penggerak ataupun alat bujuk. Rangkaian kata-kata bohong yang diucapkan secara tersusun hingga merupakan suatu cerita yang dapat diterima sebagai sesuatu yang logis dan benar. Jadi kata-kata itu tersusun hingga kata yang satu membenarkan atau memperkuat kata yang lain.

- 5) Menggerakkan orang lain untuk menyerahkan sesuatu barang, atau memberi utang, atau menghapus utang.

Sebenarnya lebih tepat digunakan istilah menggerakkan dibandingkan dengan istilah membujuk, untuk melepaskan suatu hubungan dengan penyerahan dalam pengertian hukum perdata. Dalam perbuatan menggerakkan orang untuk menyerahkan harus diisyaratkan adanya hubungan kausal antara alat penggerak dan penyerahan barang tersebut. Jadi apabila orang yang dibujuk atau digerakan mengetahui atau memahami, bahwa alat-alat penggerak/pembujuk, itu tidak benar atau bertentangan dengan kebenaran, maka tidak tergerak dan karenanya ia tidak tersesat atau terperdaya, hingga dengan demikian tidak terdapat perbuatan menggerakkan atau membujuk dengan alat-alat penggerak/pembujuk, meskipun orang itu menyerahkan barangnya.<sup>43</sup> Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Dudung Mulyadi, "Unsur-Unsur Penipuan Dalam Pasal 378 Kuhp Dikaitkan Dengan Jual Beli Tanah" Volume 5 No. 2 - September 2017

<sup>44</sup> TD Putri & Romi Adetio Setiawan, "Pandangan Ekonomi Islam dalam Menentukan Harga Komoditi Pertanian", Maharani Buana Pustaka 2023

## B. Umroh

### A. Pengertian Umroh

Umroh menurut bahasa bermakna “ziarah”. Menurut istilah syara’, umroh ialah menziarahi ka’bah, melakukan tawaf di sekelilingnya, ber-sa’yu antara shafa dan marwah, dan mencukur atau menggunting rambut. Dalil yang dipegang as- Syafi’i dalam aljaddid yang menetapkan, bahwasannya umroh suatu kefarduan.<sup>45</sup> Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Malik hukum menjalankan haji kecil ini adalah sunnah. Menurut pendapat Imam Syafi’i hukumnya wajib. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah haji kecil ini paling tidak harus dilakukan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Umrah dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dimakruhkan melaksanakan umrah bagi jamaah haji, yaitu pada saat jamaah haji wukuf di padang arafah pada hari arafah, hari nahar (10 dzulhijjah) dan hari-hari tasyriq.<sup>46</sup>

Adapun banyak sekali manfaat menjalankan ibadah haji kecil, seperti seseorang yang menjalankan ibadah haji kecil merupakan tamu-tamu Allah dimana semua doanya akan dikabulkan, sebagai penghapus dosa, menjalankan ibadah haji kecil akan menjauhkan diri dari kekafiran dan

---

<sup>45</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Haji, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994).11-12.

<sup>46</sup> Op. cit. Kementrian Agama RI. 89-90

akan lebih dekat dengan surga, akan memperoleh pahala sholat hingga 100.000 kali lipat, dapat menyucikan diri seperti halnya bayi yang baru lahir, ibadah umrah bagi para kaum wanita adalah jihad, dan akan mendapatkan fadillah pahala dalam satu umroh jika sholat di masjid Quba. Adapun Umrah itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu umrah wajib dan umrah sunat:

- a) Umrah wajib umrah yang pertama kali dilaksanakan disebut juga umratul islam dan umrah sunat. Dan juga umrah yang dilaksanakan karena nazar.
- b) Umrah sunat umrah yang dilaksanakan setelah umrah wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.<sup>47</sup>

## **B. Syarat-syarat Umroh**

Syarat-syarat umroh adalah sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Merdeka
- e) Mampu melaksanakannya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Iwan Gayuh, Buku Pintar Haji dan Umroh, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 1999). 29

<sup>48</sup> Gus Arifin, Tips & Trick Ibadah Haji dan Umroh, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994).

### C. Macam-macam umroh

Umroh terbagi menjadi dua, yaitu umroh wajib dan umroh sunnat:

#### 1) Umroh wajib

Umroh yang pertama kali dilaksanakan disebut juga Umratul Islam dan Umrah Sunnat dan juga umroh yang dilaksanakan karena nazar.

#### 2) Umroh sunnat

Umroh yang dilaksanakan setelah umroh wajib baik umroh yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.<sup>49</sup>

### D. Faktor Penyebab Terjadinya Penipuan Travel Haji Dan Umroh

faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penipuan ibadah haji dan umrah adalah sebagai berikut:

- a. Karakter masyarakat yang mudah percaya
- b. Kurangnya pemahaman terkait resminya suatu travel
- c. Keinginan masyarakat yang ingin cepat ibadah haji dan umrah
- d. Ketidak hati-hatian atau kurang waspadanya masyarakat;
- e. Cara agen travel menarik minat dan kepercayaan masyarakat.
- f. Kurangnya penyuluhan

---

<sup>49</sup> Iwan Gayuh, Buku Pintar Haji dan Umroh, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 1999).

Terkait dari pemberangkatan ibadah haji dan umrah. Dapat dikatakan bahwa faktor utama terjadinya tindak pidana penipuan ibadah haji dan umrah yaitu terdapat pada masyarakat yang mudah percaya terhadap iming-iming percepatan pemberangkatan dari travel yang terlihat menyakinkan. Setelah mengetahui factor dan penyebab terjadinya tindak pidana penipuan ibadah haji dan umrah sekiranya kasus mengenai hal tersebut dapat dihindari dan tidak terulang kembali.

Selain faktor diatas, penulis juga menguraikan faktor lainnya yakni faktor internal yang asalnya dari pribadi si pelaku dan faktor eksternal yang asalnya dari luar diri si pelaku. Adapun uraian yang dimaksud sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Adanya keinginan atau niat untuk melakukan kejahatan  
Kejahatan penipuan ini terjadi karena adanya niat dari terdakwa untuk melakukan tindak pidana. Niat yang dimaksud adalah keinginan yang berasal dari dalam diri si terdakwa yang memang sengaja untuk menipu jema'ah.
- 2) Mendapat keuntungan pribadi setelah memiliki niat untuk melakukan penipuan, maka tentunya terdakwa ingin mendapatkan keuntungan atau menikmati bertambahnya kekayaan/ harta benda miliknya yang dikenal dengan istilah memperkaya diri dengan

melakukan perbuatan melawan hukum. Terdakwa menghasut si korban untuk membayar atau menyerahkan sejumlah uang yang kemudian digunakan terdakwa untuk kepentingan pribadi.

- 3) Kesempatan yang mendukung terjadinya kejahatanadanya kesempatan artinya si terdakwa memanfaatkan peluang untuk melakukan tindak pidana penipuan dengan modus ingin memberangkatkan ibadah haji dan umrah. Kemudian, terdakwa menerima uang si korban dan menggunakannya untuk hal pribadi. Terdakwa mengambil peluang ini dengan mempengaruhi dan meyakinkan jema'ah sehingga si korban mudah percaya dengan yang dikatakan terdakwa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat mudah percaya

Kurangnya pemahaman masyarakat terkait resmi atau tidaknya suatu travel. Masyarakat hanya berfikir tentang bagaimana menunaikan ibadah haji dan umrah dengan cepat dan tidak perlu menunggu lama. Apalagicara agen atau travel pemberangkatan menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan dirinya dengan iming-iming segera diberangkatkan.

## 2) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan menjadi salah satu penyebab yang mendorong terjadinya penipuan ini. Terdakwa dengan gelar yang terpendang berada di lingkungan yang membuatnya terlihat memiliki kekayaan yang tidak sedikit. Gaya hidup yang mewah akhirnya membuat terdakwa melakukan perbuatan melawan hukum.

## 3) Desakan kebutuhan ekonomi

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya akan menimbulkan banyak masalah, salah satunya adalah minimnya lapangan pekerjaan, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.<sup>50</sup>

Desakan kebutuhan ekonomi yang kian meningkat desakan kebutuhan yang begitu besar dengan harga-harga barang yang terus meningkat dipasaran membuat si terdakwa melakukan penipuan. Kebutuhan ekonomi ini menjadi keharusan yang mesti dipenuhi terdakwa namun dengan cara yang salah.<sup>51</sup> Tentang negara atau pemerintahan dalam hukum

---

<sup>50</sup> Cresy Lorenza, Romi Adetio Setiawan, dkk "Motivasi Kerja Wanita Wirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 2024

<sup>51</sup> Abd Rahman Anwar dkk, "Kajian Yuridis Tindak Pidana Penipuan Pemberangkatan Haji dan Umrah" *Jurnal litigasi amsir*, Volume:10 Nomor 3, 2023 Hal:312-313

Islam dan peran negara dalam distribusi kekayaan dan menghilangkan perbedaan kelas dan ketidakadilan pendapatan dalam suatu tatanan ekonomi, serta menganalisis berbagai permasalahan di sebagian besar pemerintahan modern untuk mengatasi kemiskinan dan distribusi pendapatan? Dan bagaimana cara menghilangkan perbedaan kelas dan ketidakadilan pendapatan dalam tatanan ekonomi? Menurut Ibnu Taimiyah, pemerintah bertanggung jawab mengatur pembagian pendapatan masyarakat kaya kepada masyarakat miskin secara adil, dan menyeimbangkan taraf hidup masyarakat.<sup>52</sup>

## **E. Minat Masyarakat**

### **1. Pengertian Minat Masyarakat**

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi, gairah, keinginan. Menurut Nurhasanah dan Sobandi minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang dengan konten atau kegiatan tertentu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Romi Adetio Setiawan, "The Relevance Of Ibn Taymiyyah Economics In Addressing Poverty And Income Distribution\_" *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. 2016

<sup>53</sup> Nurhasanah, S., dan A. Sobandi. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume 1, Nomor 1 2016

Suharyat menambahkan bahwa secara umum, minat dapat diartikan sebagai usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, minat juga dapat diartikan sebagai dorongan pribadi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Minat adalah suatu dorongan maupun keinginan pada diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat bersifat individu (pribadi) jadi setiap orang memiliki minat ataupun keinginan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain dalam satu komunitas yang teratur. Jadi, minat masyarakat adalah suatu dorongan keinginan sekelompok orang yang saling berinteraksi terhadap suatu objek tertentu.<sup>55</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan
2. Berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. Menurut Crow and

---

<sup>54</sup> Suharyat, Yayat." Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku" *Jurnal Region*. Vol. I No. 20.2009

<sup>55</sup>Irena Trisna Wijayanti"Pengaruh minat masyarakat memilih biro perjalanan umroh disaat maraknya kasus penipuan berkedok umroh".*Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 2014,Hal:10.

Crow, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- b) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat:

- a. Pelayanan

Pelayanan yaitu suatu kegiatan yang menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain atau konsumen dengan penampilan produk yang sebaikbaiknya sehingga diperoleh kepuasan pelanggan dan usaha pembelian yang berulang-ulang. Pelayanan sangat penting karena dengan pelayanan yang baik dan benar akan menciptakan simpati, baik dari masyarakat maupun dari perusahaan saingan. Jika masyarakat simpati, akan menimbulkan kepercayaan sehingga pemasaran produk/jasa akan lebih lancar. Pelayanan juga merupakan daya penarik bagi calon

nasabah untuk menjadi nasabah, serta tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar sesama perusahaan.<sup>56</sup>

b. Harga

Harga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap pemasaran produk. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama bagi para konsumen pada saat mereka mencari produk yang diinginkan. Sehingga harga yang ditawarkan oleh para penjual dan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi para konsumen untuk membeli barang ataupun menggunakan suatu jasa.<sup>57</sup>

c. Kepercayaan

Kepercayaan konsumen pada suatu produk dapat diciptakan dengan memberikan/menyampaikan produk sesuai dengan spesifikasi yang diiklankan dalam website perusahaan. Saat konsumen menerima barang atau jasa yang sesuai dengan iklan perusahaan di website, maka akan menumbuhkan rasa percaya konsumen pada suatu

---

<sup>56</sup> Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Prenada Media, 2004, Hal. 263- 264

<sup>57</sup> Rizky Winanda dkk, "Dapatkah Harga dan Kualitas Pelayanan Berdampak Terhadap Minat Konsumen Pada Biro Perjalanan Haji dan Umroh " *Jurnal Studi Keislaman* Vol.9 No.1: Juni 2023, hal:105

perusahaan. Kepercayaan konsumen dapat pula diciptakan dengan kejujuran produsen atau pemasar dalam menyampaikan karakteristik produk atau jasa layanan yang dijual dengan detail kepada konsumen.<sup>58</sup>

### 3. Aspek-aspek yang terdapat dalam Minat

Menurut Lucas dan Britt indikator yang digunakan untuk mengukur minat juga menekankan pada salah satu aspek minat, antara lain :

- a. Ketertarikan, setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik.
- b. Keinginan, berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu barang/jasa tersebut.
- c. Keyakinan, kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap barang/jasa tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan yang disebut membeli.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Riski Rosdiana dkk, "Pengaruh kepercayaan konsumen terhadap minat beli produk pakaian secara online" *jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 11 No. 1 Tahun 2019, hal:321-322

<sup>59</sup> Lucas, D.B, dan Britt, K. (2003). *Advertising Psychology and research*. Newyork. Mc. Graw Hills.

#### 4. Ciri-ciri Minat

Adapun ciri-ciri minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat tidak dibawa orang sejak lahir, melainkan di bentuk dan dipelajari selama perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objeknya.
- b. Minat itu dapat berubah-ubah sejalan dengan kedekatan hubungan orang itu dengan objeknya.
- c. Minat itu tidak berdiri sendiri melainkan mengandung hubungan terhadap suatu objek.
- d. Objek minat bukan hanya merupakan satu hal saja, tetapi dapat merupakan kumpulan hal-hal tertentu.
- e. Minat merupakan segi motivasi dan perasaan.<sup>60</sup>

Minat yang dimiliki seseorang menjadi enam kategori yang saling berkaitan:

- a. Realistik (*realistic*). Individu yang memiliki ketertarikan pada bidang realistik inibiasanya akan lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan praktek, menyelesaikan masalah dengan solusi yang diberikan. Mereka biasanya juga akan lebih menyukai pekerjaan yang menggunakan benda-benda (tanaman, binatang, alat, mesin, dan sebagainya). Sebagian besar individu dengan minat ini lebih tertarik untuk bekerja di

---

<sup>60</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

- lapangan, menghindari pekerjaan yang melibatkan dokumen dan interaksi secara intens dengan orang lain.
- b. Investigatif (*investigative*). Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan “konsep” atau ide yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Biasanya bidang pekerjaan yang sejalan dengan bidang minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan pencarian fakta atau menyelesaikan masalah dengan analisa yang mendalam
  - c. Artistik (*artistic*). Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan desain, bentuk dan pola yang membutuhkan kreativitas. Individu dengan tipe minat ini, cenderung ekspresif dan menyukai pekerjaan yang tidak terlalu kaku dan mengikat sehingga dapat mengekspresikan dirinya.
  - d. Sosial (*social*) Tipe minat ini cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan interaksi, komunikasi dan kedekatan dengan orang lain. Tipe minat ini juga meliputi individu yang senang terlibat untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada orang lain.
  - e. Wirausaha (*enterprising*). Tipe minat ini menyukai aktivitas mengarahkan dan memimpin orang lain dalam mengambil keputusan. Mereka dengan tipe minat ini adalah individu yang berani mengambil risiko dan senang dengan kegiatan berwirausaha/bisnis.

- f. Konvensional (*conventional*). Tipe minat ini menyukai pekerjaan yang rutin dan memiliki prosedur yang jelas. Bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan data dan hal detail, dibandingkan dengan pekerjaan sebagai konseptor.<sup>61</sup>

## 5. Jenis-jenis Minat

Jenis – jenis minat menurut Guilford :

- a. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan. Orang terlatih mutlak dimiliki oleh kelompok minat vokasi ini. Terdiri dari :
- 1) Minat profesional: minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial. Minat dibentuk karena keilmuannya memang untuk itu.
  - 2) Minat komersial: minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
  - 3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain–lain. Latihan rutin bagai juara di MMA, juara GP di American Open, merupakan bentuk real yang kita lihat selama ini.

---

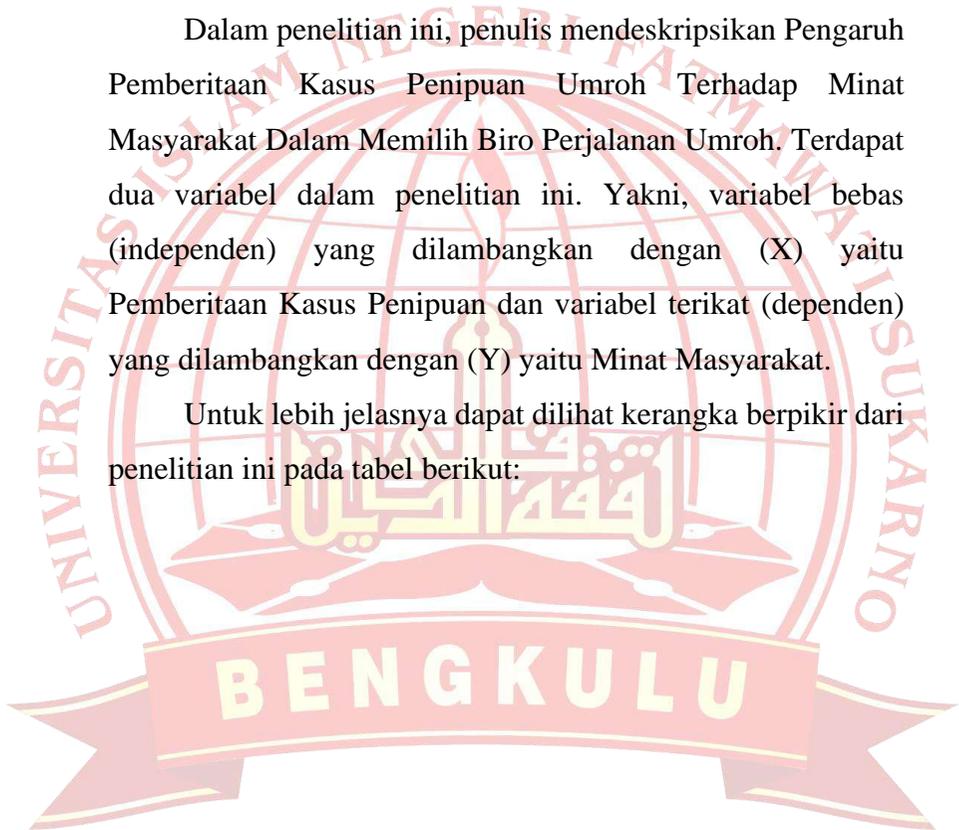
<sup>61</sup>Holland, J. dalam Sari Zakiah Akmal dkk,"Pengenalan minat sebagai salah satu upaya membantu merencanakan masa depan siswa"*Jurnal Empowering* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember |Volume. 1, Desember 2017,hal:15-16

- b. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang,hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.<sup>62</sup>

#### **F. Kerangka Berfikir**

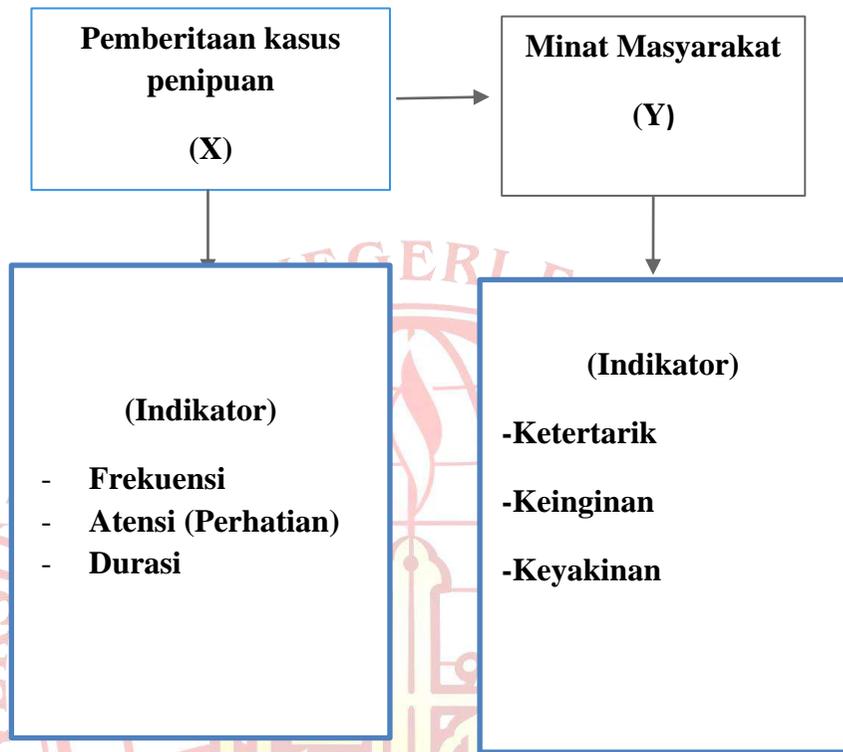
Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan Pengaruh Pemberitaan Kasus Penipuan Umroh Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Biro Perjalanan Umroh. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Yakni, variabel bebas (independen) yang dilambangkan dengan (X) yaitu Pemberitaan Kasus Penipuan dan variabel terikat (dependen) yang dilambangkan dengan (Y) yaitu Minat Masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka berpikir dari penelitian ini pada tabel berikut:



---

<sup>62</sup> Guilford, J.P. Fundamental Statistic in Psychology and Education. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.1956



### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban awal dan sementara dari suatu penelitian untuk memecahkan sesuatu yang harus dibuktikan kebenarannya dengan jalan harus melalui uji penelitian.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Pemberitaan Kasus Penipuan Umroh Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Biro Perjalanan Umroh

Ha : Terdapat pengaruh Pemberitaan Kasus Penipuan Umroh Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Biro Perjalanan Umroh

